
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Zahara Fatimah¹⁾, Ni Made Artini²⁾

¹Prodi Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

²Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

Correspondence author: Ni Made Artini, madeartini47@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This research aims to know empirical evidence as for factors influencing timeliness of financial reporting or the manufacture firm listed in Indonesia Stock Exchange. The factors to be analysed in this research namely debt to equity ratio, profitability (ROA), ownership structure, quality of auditor (KAP), and auditor change. Sample of this research is 375 manufacture firms listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2012 that selected by using purposive sampling method. Technique of analysis for examining the hypothesis was logistic regression at level significance 5%. Result of this research identify that profitability (ROA) and ownership structure significantly affect timeliness of financial reporting of the firm, whereas debt to equity ratio, quality of auditor (KAP), and auditor change not have an affect to timeliness of financial reporting of the firm listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Timeliness, debt to equity ratio (DER), profitability, ownership structure, quality of auditor, auditor change

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan atau perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu debt to equity ratio, profitabilitas (ROA), struktur kepemilikan, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor. Sampel penelitian ini adalah 375 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas (ROA) dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan debt to equity ratio, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Ketepatan waktu, debt to equity ratio (DER), profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya dimasa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*.

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *Leverage* keuangan dan profitabilitas perusahaan. Para pemakai sering menjadikan *leverage* keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Sedangkan rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997).

Pelaporan keuangan perusahaan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama

memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Keharusan laporan keuangan diaudit mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya. Seperti yang dinyatakan oleh DeAngelo (1981) dalam Ali dan Hilmi (2008) bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil.

Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah akibat buruk yang ditanggung perusahaan seperti yang pernah terjadi di pasar modal Australia pada tahun 1973 di mana terdapat 38 perusahaan yang sahamnya dilarang diperdagangkan karena 38 perusahaan tersebut gagal menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian. Sedangkan akibat secara tidak langsung yaitu para investor mungkin akan menanggapi sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui betapa penting ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Tetapi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai

faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan dan kualitas auditor. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rini Dwiyantri, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dimasukkan variabel pergantian auditor dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan hanya selama 3 periode saja dan sekarang lebih diperpanjang yaitu periode 2015 sampai 2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* secara signifikan tetap berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
2. Apakah profitabilitas secara signifikan tetap berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
3. Apakah struktur pemilikan pihak luar secara signifikan tetap berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
4. Apakah kualitas auditor (Kantor Akuntan Publik) yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan secara signifikan tetap berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
5. Apakah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan secara signifikan tetap

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt (2002) adalah untuk memberikan :

1. Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas.
3. Informasi mengenai sumberdaya perusahaan, klaim pada sumberdaya

tersebut, dan perubahan dalam sumberdaya tersebut.

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2007) yaitu:

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Ketepatan Waktu (Timeliness)

Menurut IAI (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000).

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan

ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut Ang (1997) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Soekadi, 1990). Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (total *debt*) dengan ekuitas (total *shareholder's equity*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder' s Equity}}$$

Profitabilitas

Menurut Ang (1997), rasio rentabilitas dan profitabilitas menunjukkan keberhasilan

perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Kadang-kadang rasio ini disebut hasil pengembalian atas investasi (ROI) (Weston dan Copeland, 1995). ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax} \times 100}{\text{Average Total Assets}}$$

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas Auditor

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002).

De Angelo (1981) dalam Annisa (2004) mendefinisikan kualitas auditor sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik.

Pergantian Auditor

Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan auditor terjadi karena beberapa alasan :

1. Perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda
2. Kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas
3. Tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama
4. Keinginan untuk mengurangi pendapatan audit

5. Merger antara beberapa Kantor Akuntan Publik (Boynton, 2001 dalam Ksa, 2003).

SAK seksi 315 dalam Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti memberikan panduan bagi auditor tentang prosedur komunikasi antara auditor pengganti dengan auditor pendahulu. Auditor pendahulu adalah auditor yang telah mengundurkan diri atau diberitahu oleh klien bahwa tugasnya telah berakhir dan tidak diperpanjang dengan perikatan baru. Auditor pengganti adalah auditor yang telah menerima suatu perikatan atau auditor yang diundang untuk mengajukan proposal audit.

Menurut Mulyadi (2002) sebelum menerima perikatan audit, auditor pengganti harus mencoba melakukan komunikasi tertentu berikut ini :

1. Meminta keterangan kepada auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang spesifik, antara lain mengenai fakta yang mungkin berpengaruh terhadap integritas manajemen, yang menyangkut ketidaksepakatan dengan manajemen mengenai penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit, atau soal-soal signifikan serupa, dan tentang pendapat auditor pendahulu mengenai alasan klien dalam pergantian auditor.
2. Menjelaskan kepada calon klien tentang perlunya auditor pengganti mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu dan meminta persetujuan dari klien untuk melakukan hal tersebut.
3. Mempertimbangkan keterbatasan jawaban yang diberikan oleh auditor pendahulu.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yaitu *debt to*

equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor.

1. Hubungan debt to equity dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan Rasio debt to equity juga dikenal sebagai rasio financial leverage.

H1 : debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Hubungan profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Hubungan struktur kepemilikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan Menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) bahwa pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari.

H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Hubungan kualitas auditor (KAP) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan De Angelo (1981) dalam Anissa (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas.

H4 : Kualitas Auditor (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

5. Hubungan pergantian auditor dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.16 mensyaratkan adanya komunikasi baik

lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan.

H5 : Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

Obyek penelitian merupakan profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 5 tahun berturut turut, yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sebanyak 125 perusahaan sebagai sampel penelitian akan diuraikan berdasarkan hutang perusahaan, modal perusahaan, aktiva perusahaan, laba perusahaan, kualitas auditor, perubahan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Modal Perusahaan

Besarnya modal perusahaan yang menjadi obyek penelitian periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Modal dari sebagian besar perusahaan berkisar antara Rp.100.000.000.000,00 sampai

Rp.500.000.000.000,00 yaitu sebanyak 37 perusahaan atau sebesar 40,60 persen pada tahun 2008, 33 perusahaan atau sebesar 37,40 persen pada tahun 2009, 31 perusahaan atau sebesar 22,20 persen pada tahun 2015, 27 perusahaan atau sebesar 42,40 persen pada tahun 2016 dan 11 atau sebesar 6,8 perusahaan pada tahun 2017. Dan terlihat juga perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan pada tahun 2015 sampai 2019 sebagian besar memiliki modal antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00, yaitu tahun 2015 yang tepat waktu sebanyak 39 perusahaan atau sebesar 42,70 persen, dan yang tidak tepat waktu sebanyak 21 perusahaan atau sebesar 52,78 persen, yaitu tahun 2016 yang tepat waktu sebanyak 37 perusahaan atau sebesar 42,70 persen, dan yang tidak tepat waktu sebanyak 18 perusahaan atau sebesar 52,78 persen, yaitu tahun 2017 yang tepat waktu sebanyak 35 perusahaan atau sebesar 42,70 persen, dan yang tidak tepat waktu sebanyak 17 perusahaan atau sebesar 52,78 persen, sedangkan tahun 2018 sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 39,73 persen yang tepat waktu, dan sebanyak 27 perusahaan atau sebesar 46,15 persen yang tidak tepat waktu. Untuk tahun 2019 sebagian besar perusahaan yang tepat waktu memiliki modal antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00 dan diatas Rp.500.000.000.000,00 yang masing-masing sebanyak 34 perusahaan atau sebesar 38,55 persen, sedangkan yang tidak tepat waktu modalnya dibawah Rp.100.000.000.000,00 dan antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00 dengan masing masing sebanyak 17 perusahaan atau sebesar 40,48 persen.

Laba/Rugi Perusahaan

Laba/rugi perusahaan yang menjadi obyek penelitian periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara total terlihat bahwa sebagian besar perusahaan mendapatkan laba, sebanyak 58 perusahaan atau sebesar 74,40

persen pada tahun 2015 dan 2016, 68 perusahaan atau sebesar 83,20 persen pada tahun 2017 dan 71 perusahaan atau sebesar 87,10 persen pada tahun 2018 dan 2019. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan mendapatkan laba, yaitu sebanyak 48 perusahaan atau sebesar 76,40 persen pada tahun 2019, 40 perusahaan atau sebesar 82,19 persen pada tahun 2016, 35 perusahaan atau sebesar 82,19 persen pada tahun 2017, 25 perusahaan atau sebesar 82,19 persen pada tahun 2018 dan 55 perusahaan atau sebesar 90,36 persen pada tahun 2019. Sedangkan pada perusahaan yang tidak tepat waktu, sebagian besar perusahaan mendapatkan laba sebanyak 18 perusahaan atau sebesar 69,44 persen pada tahun 2015, 16 perusahaan atau sebesar 69,44 persen pada tahun 2016, 14 perusahaan atau sebesar 69,44 persen pada tahun 2017, 19 perusahaan atau sebesar 63,46 persen pada tahun 2018, dan 21 perusahaan atau sebesar 69,05 persen pada tahun 2019.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan pihak luar yang menjadi obyek penelitian periode 2015 sampai 2019 secara total terlihat bahwa konsentrasi kepemilikan pihak luar dari sebagian besar perusahaan adalah diatas 50 persen, yaitu 68 perusahaan atau sebesar 54,40 persen pada tahun 2015, 66 perusahaan atau sebesar 52,20 persen pada tahun 2016, 64 perusahaan atau sebesar 53,10 persen pada tahun 2017, 63 perusahaan atau sebesar 50,40 persen pada tahun 2018 dan 60 perusahaan atau sebesar 52,00 persen pada tahun 2019. Terlihat bahwa sebagian perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan memiliki konsentrasi kepemilikan pihak luar lebih dari 50 persen, yaitu sebanyak 51 perusahaan atau 57,30 persen pada tahun 2015, 47 perusahaan atau 57,53 persen pada tahun 2016, 46 perusahaan atau 57,53 persen pada tahun 2017, 43 perusahaan atau 59,04 persen pada tahun 2018 dan 41 perusahaan atau 57,53 persen pada tahun 2019. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan memiliki

konsentrasi kepemilikan pihak luar lebih dari 50 persen pada tahun 2015 sebanyak 17 perusahaan atau 45,12 persen, tahun 2016 ada 18 perusahaan atau 53,85 persen, pada tahun 2017 sebanyak 19 perusahaan atau 49,21 persen, pada tahun 2018 sebanyak 23 perusahaan atau 46,22 persen, dan 2019 terdapat 26 perusahaan atau 61,90 persen.

Kualitas Auditor (KAP)

Kualitas Auditor dalam hal ini penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang digunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, yang menjadi obyek penelitian periode 2015 sampai dengan 2019 terdapat 68 perusahaan atau 54,40 persen pada tahun 2015, 2016, 63 perusahaan atau 50,40 persen pada tahun 2017 sampai 2019. Sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan, yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big Four dan yang bermitra dengan The Big Four, yaitu sebanyak 49 perusahaan atau sebesar 56,18 persen pada tahun 2015, 32 perusahaan atau sebesar 52,05 persen pada tahun 2016, 35 perusahaan atau sebesar 52,05 persen pada tahun 2017, 38 perusahaan atau sebesar 52,05 persen pada tahun 2018 dan 43 perusahaan atau sebesar 51,81 persen pada tahun 2019. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang bermitra dengan The Big Four dan yang tidak bermitra dengan The Big Four, yaitu masing masing sebanyak 35 perusahaan atau sebesar 50,00 persen pada tahun 2015. sebanyak 31 perusahaan atau sebesar 50,00 persen pada tahun 2016. sebanyak 28 perusahaan atau sebesar 50,00 persen pada tahun 2017, sebanyak 27 perusahaan atau sebesar 51,92 persen pada tahun 2018 dan 22 perusahaan atau sebesar 52,38 persen pada tahun 2019.

Pergantian Auditor

Secara total sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, yaitu sebanyak 75 perusahaan atau 84,00 persen pada tahun 2015, 60 perusahaan atau 78,40

persen pada tahun 2016, 68 perusahaan atau 78,40 persen pada tahun 2017, 48 perusahaan atau 78,40 persen pada tahun 2018 dan 52 perusahaan atau 80,00 persen pada tahun 2019. Perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebagian besar tidak melakukan pergantian auditor, yaitu tahun 2015 sebanyak 54 perusahaan atau 83,15 persen, tahun 2016 sebanyak 45 perusahaan atau 75,34 persen, tahun 2017 sebanyak 30 perusahaan atau 75,34 persen, tahun 2018 sebanyak 31 perusahaan atau 75,34 persen dan tahun 2019 sebanyak 32 perusahaan atau 79,52 persen. Dan perusahaan yang tidak tepat waktu yaitu 21 perusahaan atau 86,11 persen pada tahun 2015, 22 perusahaan atau 86,11 persen pada tahun 2016, 23 perusahaan atau 86,11 persen pada tahun 2017, 28 perusahaan atau 82,69 persen tahun 20018, dan sebanyak 14 perusahaan atau 80,95 persen pada tahun 2019.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk variabel DER, ROA, dan OWN untuk perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan maupun secara keseluruhan Sedangkan variabel KAP dan AUDCH tidak dimasukkan dalam perhitungan statistik deskriptif karena kedua variabel ini merupakan skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau sekelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2001). Nilai rata-rata (mean) untuk perusahaan yang tepat waktu lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Sedangkan secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa variabel DER memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,0346 dan standar deviasi sebesar 44,12400. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,5959 dan standar deviasi sebesar 11,25678. Sedangkan OWN memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 49,5671 dan standar deviasi sebesar 22,60660. Sesuai uraian diatas, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata (mean) untuk perusahaan yang tepat waktu lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas yang diproksi dengan ROA, struktur kepemilikan pihak luar, kualitas auditor (KAP) dan pergantian auditor (AUDCH) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis meliputi (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, dan (3) menguji koefisien regresi.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Dari data penelitian terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 8,570 dengan probabilitas signifikansi 0,380 yang nilainya di atas 0,05. Karena angka probabilitas > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, di mana hasilnya menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Penelitian ini melalui hasil output SPSS regresi logistik memberikan nilai Cox dan Snell's R sebesar 0,082 dan nilai Nagelkerke R2 sebesar 0,114. yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 11,4 persen.

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$TL = -0,091 + 0,002 DER + 0,052 ROA + 0,016 OWN - 0,023 KAP - 0,205 AUDCH$$

Pengujian Hipotesis

1 H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel hutang perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,002 dengan probabilitas variabel sebesar 0,597 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa hutang perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,052 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

3. H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Variabel struktur kepemilikan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,016 dengan probabilitas variabel sebesar 0,002 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H3 terima. Dengan demikian terbukti bahwa hutang perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4. H4 : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Variabel Kualitas auditor (KAP) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,023 dengan probabilitas variabel sebesar 0,923 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa Kualitas Auditor (KAP)

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- 5 H5 : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel pergantian auditor menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,205 dengan probabilitas variabel sebesar 0,500 diatas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa H5 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Na'im (1999) dan Respati (2004), tetapi temuan ini tidak konsisten dengan logika teori dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam

pelaporan keuangannya mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio*. Hal ini sesuai dengan gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mempunyai hutang lebih dari Rp. 100.000.000.000,00. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang banyak ingin mengumumkan laporan keuangan perusahaan khususnya ditujukan pada pihak kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

2. *Return on Asset* (ROA)

Hasil uji regresi logistik dalam *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*, menunjukkan bahwa *profitabilitas* mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan logika teori yang ada dalam hal ini *Signalling theory* dan teori agensi serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999), Respati (2004), dan Hilmi dan Ali (2008), di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para prinsipal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

3. Struktur kepemilikan (OWN)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diproksi dengan konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) dan Hilmi

dan Ali (2008), serta sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini. Bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai agen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

4. Kualitas Auditor (KAP)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa kualitas auditor dalam hal ini Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anissa (2004), namun tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini. Dalam hal manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan.. Hal ini dapat dilihat pada gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan baik yang tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan informasi tentang kualitas auditor.

5. Pergantian Auditor (AUDCH)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan

bahwa pergantian auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan ini tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini bahwa banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Temuan ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ksa (2003) yang menyatakan bahwa pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 125 perusahaan pada 5 periode dari tahun 2015 sampai dengan 2019, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $125 \times 5 = 625$ sampel. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Obyek penelitian terdiri dari 103 perusahaan tepat waktu pada tahun 2015, 92 perusahaan tepat waktu pada tahun 2016 dan 91 perusahaan tepat waktu pada tahun 2017, 83 perusahaan tepat waktu pada tahun 2018 dan 82 perusahaan tepat waktu pada tahun 2019. Sedangkan untuk perusahaan tidak tepat waktu sebanyak 63 perusahaan pada tahun 2015, 52 perusahaan pada tahun 2016 dan 42 perusahaan pada tahun 2017, 37 perusahaan tepat waktu pada tahun 2018 dan 30 perusahaan tepat waktu pada tahun 2019. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang tepat waktu lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bapepam.

2. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan debt to equity ratio, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
2. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti kualitas sistem pengendalian intern, opini audit, dan peranan audit internal perusahaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.
- Anissa, Nur. 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit". *Balance* No 2 (September), 42-53.
- Bandi. Dan Santoso T. Hananto, 2000. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III*. Pp. 66-77.
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual

Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hendriksen, Eldon S. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition. USA : Richard D Irwin Inc.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1998. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen". Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Kieso, Donald. E., et al. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi kesepuluh Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Made Gede Wirakusuma. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. (Desember) : pp 1202.1222.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.

Na'im, Ainun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.14, No.2, 85-100.

Natawidnyana, 2008. "Sejarah Big Four Auditors." *Forum: Just another WordPress.com weblog*. <http://www.wordpress.com>, diakses 24 Agustus 2010.

Oktorina, Mega dan Suharli, Michell. 2005. "Studi Empiris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.

- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business*. Vol 30. Pp. 241
- Rachmaf Saleh. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.(Desember) : pp 897-910.
- Respati, Novita, Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.4, pp.67-81.
- Subalno, 2009. "Analisis pengaruh factor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap return saham." Universitas Diponegoro.<http://eprints.undip.ac.id>. diakses 23 Agustus 2010.
- Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002
- Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2005, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.5, pp.13-33
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan Pasar Modal.
www.bapepam.go.id
www.idx.co.id